

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hyperplasia Endometrium adalah suatu kondisi di mana terjadi penebalan/pertumbuhan berlebihan dari lapisan dinding dalam rahim (endometrium), yang biasanya mengelupas pada saat menstruasi. Kondisi ini merupakan proses yang jinak (benign), tetapi pada beberapa kasus (hiperplasia tipe atipik) dapat menjadi kanker Rahim (Wolfe et al., 2017).

Di Amerika Serikat dan di negara-negara maju lainnya Karsinoma endometrium merupakan kanker ginekologi yang paling sering ditemukan. Kanker ini menurut ACS (*American Cancer Society*) menempati urutan keempat setelah kanker payudara, kolon, dan paru. Prevalensi *carsinoma endometrium* adalah 46% dari keseluruhan kanker ginekologi dan 11% dari keseluruhan kanker pada wanita. Selama tahun 2011 terdapat sekitar 40.880 kasus baru di Amerika dan 7.100 kematian terjadi karena *carsinoma endometrium* (Pradjatmo dan Pahlevi, 2013).

Jika dilihat secara epidemiologi deskriptif, di Indonesia belum ada data jumlah kasus kanker endometrium. Di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, ditemukan 72 kasus baru sepanjang tahun 1993-2004 dengan kecenderungan penderita lebih muda dan dijumpai 63,9% penderita yang berusia >50 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angelina Effendi di RSUP Arifin Achmad tahun 2014, kejadian kanker endometrium pada usia lebih dari 40 tahun meningkat 2 kali dibandingkan pada usia kurang dari 40 tahun. Kejadian karsinoma endometrium pada usia kurang dari 40 tahun adalah 21% sedangkan kejadian karsinoma endometrium pada usia lebih dari 40 tahun adalah 45%. Penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan insidensi kanker endometrium pada kelompok usia menopause yaitu antar 51 -60 tahun, disebabkan karena pada saat menopause kadar estrogen dan progesteron menurun (Dewi & Budiana, 2017).

Berdasarkan data register rawat inap di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu terdapat 13 kasus *Hyperplasia Endometrium* sepanjang tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 januari-maret terdapat 3 kasus *Hyperplasia Endometrium* yang dirawat di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu (Dokumentasi Ruang Kebidanan, 2020).

Hyperplasia endometrium paling sering disebabkan oleh peningkatan sekresi estrogen tanpa peningkatan sekresi progesteron. Perdarahan berat merupakan akibat sekunder dari kadar estrogen yang berlebihan yang menyebabkan pertumbuhan berlebih yang tidak hanya mempengaruhi kelenjar dan stroma, tetapi juga menyebabkan terjadinya vaskularisasi abnormal (Susanto, 2019).

Salah satu gejala pada penderita kanker adalah nyeri yang dapat bersifat ringan, sedang sampai menjadi berat. Hal ini juga yang menjadi gejala yang paling ditakuti pasien karena menjadi faktor utama dalam mengalami penurunan kualitas hidupnya. Sebagian besar pasien kanker akan mengalami gangguan perasaan nyeri dalam perjalanan hidupnya. Intervensi yang dapat diberikan pada pasien untuk mengurangi nyeri meliputi pendekatan farmakologi dan non farmakologi. Pemberian intervensi farmakologi dengan pemberian analgetik merupakan terapi modalitas dalam memberikan sejumlah medikasi. Pemberian dengan analgetik mampu meningkatkan ambang batas nyeri sehingga rangsang nyeri pada pasien tidak dipersepsikan sebagai suatu ancaman (Hakam et al., 2010).

Berdasarkan tingginya angka kejadian, nyeri dan gangguan rasa nyaman yang akan ditimbulkan, maka penting untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan *Hyperplasia Endometrium* untuk meningkatkan kualitas nyaman klien. Kejadian *hyperplasia endometrium* merupakan masalah yang memerlukan penanganan secara serius maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul : Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus *Hyperplasia Endometrium* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Rasa Nyaman pada kasus *Hiperplasia Endometrium* terhadap Ny.S di ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu KotaBumi kabupaten Lampung Utara”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Rasa Nyaman pada kasus *Hyperplasia Endometrium* terhadap Ny.S di ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi kabupaten Lampung Utara

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus *Hyperplasia Endometrium* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi
- b. Memberikan gambaran Diagnosa Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus *Hyperplasia Endometrium* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi
- c. Memberikan gambaran Rencana Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus *Hyperplasia Endometrium* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi
- d. Memberikan gambaran Implementasi Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus *Hyperplasia Endometrium* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi
- e. Memberikan gambaran Evaluasi Gangguan Rasa Nyaman Pada Kasus *Hyperplasia Endometrium* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Adapun manfaat yang didapatkan oleh penulis yaitu menambah ilmu dan melatih softskill dalam penerapan menangani masalah keperawatan serta dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada kasus *Hyperplasia Endometrium* di ruang kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tanggal 09-13 maret 2020.

2. Bagi RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman pada kasus *Hyperplasia Endometrium*.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman pada kasus *Hyperplasia Endometrium* Terhadap Ny.S di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara meliputi gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang dilakukan pada tanggal 09-13 Maret 2020.